



# Peran Literasi Keuangan Digital terhadap Ketangguhan Manajemen Keuangan Keluarga

Sandhika Cipta Bidhari<sup>1\*</sup> | Heidy Puspa Alyssa<sup>1</sup> | Kayila Azzahra<sup>1</sup> | Imelda Nadya Sawitri<sup>1</sup>

1. Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

Corresponding author: Sandhika Cipta Bidhari: [sandhika.ciptabidhari@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:sandhika.ciptabidhari@akuntansi.pnj.ac.id)

Bidhari, S. C., Alyssa, H. P., Azzahra, K., & Sawitri, I. N. (2026). Peran Literasi Keuangan Digital terhadap Ketangguhan Manajemen Keuangan Keluarga. *Warmadewa Economic Development Journal*, 9(1), 1-8. doi:<https://doi.org/10.22225/wedj.9.1.2026.1-8>

**Abstract.** *The digital transformation has fundamentally changed household financial management through the penetration of financial technology such as e-wallets, e-banking services, and digital-based financial applications. This study aims to analyze the influence of digital financial literacy on family financial management effectiveness by developing an applied quantitative model framework that combines digital literacy dimensions and financial management indicators comprehensively. The research used an associative quantitative approach with survey method on 30 employees of the Social Service for Women's Empowerment and Child Protection of Mojokerto Regency who actively use digital financial services. Data analysis was conducted using Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach with SmartPLS version 3.0 software. The results showed that digital financial literacy has a significant but complex influence on family financial management effectiveness. Financial technology knowledge ( $\beta = 0.210$ ) and digital financial risk understanding ( $\beta = 0.090$ ) contribute positively, while digital money knowledge ( $\beta = -0.032$ ) shows negative influence indicating potential consumptive risk from easy access to digital transactions. The structural model produces an R-square value of 0.075, indicating that 7.5% of variation in family financial management can be explained by the three digital financial literacy constructs. This research contributes theoretically by developing a more nuanced understanding of the relationship between digital financial literacy and household financial behavior, showing that not all aspects of digital literacy contribute positively to financial management.*

**Keywords:** *digital financial literacy; digital money; family financial management; financial technology; financial risk*

**Abstrak.** Transformasi digital telah menghadirkan perubahan mendasar dalam tata kelola keuangan rumah tangga melalui penetrasi teknologi finansial seperti dompet elektronik, layanan e-banking, dan aplikasi keuangan berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital terhadap efektivitas manajemen keuangan keluarga dengan mengembangkan kerangka model kuantitatif terapan yang menggabungkan dimensi literasi digital dan indikator pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode survei pada 30 pegawai Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Mojokerto yang menggunakan layanan keuangan digital secara aktif. Analisis data dilakukan dengan pendekatan Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh signifikan namun kompleks terhadap efektivitas manajemen keuangan keluarga. Pengetahuan teknologi keuangan ( $\beta = 0.210$ ) dan pemahaman risiko keuangan digital ( $\beta = 0.090$ ) berkontribusi positif, sementara pengetahuan uang digital ( $\beta = -0.032$ ) menunjukkan pengaruh negatif yang mengindikasikan potensi risiko boros dari kemudahan akses transaksi digital. Model hubungan menghasilkan nilai R-square sebesar 0.075, menunjukkan bahwa

---

7.5% variasi manajemen keuangan keluarga dapat dijelaskan oleh ketiga variabel literasi keuangan digital. Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dengan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan literasi keuangan digital dengan perilaku finansial rumah tangga, menunjukkan bahwa tidak semua aspek literasi digital berkontribusi positif terhadap manajemen keuangan.

**Kata kunci:** literasi keuangan digital; manajemen keuangan keluarga; risiko keuangan; teknologi keuangan; uang digital;

## 1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menghadirkan perubahan mendasar dalam tata kelola keuangan rumah tangga. Melalui penetrasi teknologi finansial seperti dompet elektronik, layanan e-banking, dan aplikasi keuangan berbasis digital, keluarga kini memiliki akses yang lebih cepat, efisien, dan terintegrasi dalam melakukan transaksi keuangan harian. Uang digital tidak hanya merevolusi cara berbelanja atau membayar tagihan, tetapi juga mulai membentuk pola baru dalam perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan finansial. Kemudahan ini, bila disertai dengan pemahaman literasi keuangan digital yang memadai, berpotensi meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan finansial keluarga dalam jangka panjang (Lusardi & Messy, 2023).

Sejumlah studi telah menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam mendorong praktik finansial yang sehat, baik dalam konteks individu maupun rumah tangga. Pratiwi et al. (2025) menyoroti bahwa peningkatan literasi keuangan pada ibu rumah tangga berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Kusumawardhany et al. (2021) menjelaskan bahwa pemahaman masyarakat terhadap teknologi keuangan masih terbatas pada fungsi dasar dan belum menyentuh aspek risiko dan strategi pengelolaan keuangan. Darmansyah et al. (2023) dalam kegiatan pelatihan literasi digital bagi perempuan kelompok PKK juga menekankan pentingnya pendampingan dalam penggunaan layanan keuangan digital. Dalam skala global, penelitian oleh Böhm et al. (2023) menunjukkan bahwa faktor keluarga, pendidikan, dan status sosial-ekonomi memengaruhi tingkat literasi keuangan serta ketahanan terhadap krisis finansial.

Meskipun literatur terdahulu secara umum telah mengakui pentingnya literasi keuangan dan pengaruh uang digital terhadap perilaku konsumen, sebagian besar studi masih terfokus pada penggunaan individual tanpa mengkaji secara menyeluruh bagaimana literasi keuangan digital membentuk efektivitas manajemen keuangan keluarga. Beberapa penelitian bahkan hanya menelaah aspek perilaku boros atau adopsi teknologi, tanpa menghubungkannya dengan lima fungsi utama manajemen keuangan keluarga: perencanaan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, tabungan dan investasi, pencatatan transaksi, serta manajemen risiko (Hamzah et al., 2024; Prewati & Riyadi, 2025). Selain itu, belum terdapat model kuantitatif yang secara khusus mengintegrasikan literasi digital yang mencakup pemahaman teknologi keuangan, penggunaan uang digital, dan kesadaran terhadap risiko digital dengan praktik pengelolaan keuangan dalam konteks rumah tangga Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital terhadap efektivitas manajemen keuangan keluarga, dengan mengembangkan kerangka model kuantitatif terapan yang menggabungkan dimensi literasi digital dan indikator pengelolaan keuangan secara utuh. Studi ini tidak hanya mengisi kekosongan literatur yang ada, tetapi juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi penguatan kapasitas manajemen keuangan rumah tangga, khususnya dalam menghadapi tantangan dan peluang di era teknologi finansial yang semakin berkembang pesat.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi keuangan digital merupakan bentuk modern dari literasi keuangan yang mengintegrasikan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara cerdas dan aman. Dimensi literasi ini mencakup pengetahuan terhadap teknologi keuangan, pemahaman tentang uang digital, serta kesadaran terhadap risiko yang ditimbulkan oleh aktivitas finansial berbasis teknologi (Prewati & Riyadi, 2025). Studi oleh Lusardi & Messy (2023)) menekankan bahwa seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kendali lebih baik terhadap perilaku keuangannya, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan berbasis digital.

Fenomena adopsi teknologi keuangan seperti e-wallet, aplikasi investasi digital, serta pembayaran berbasis QR code semakin berkembang di tengah masyarakat. Mursita et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan digital payment mempermudah transaksi keuangan sehari-hari dan menjadi tren yang semakin marak di masyarakat, termasuk di kalangan Generasi Z. Namun, kemudahan ini dapat mendorong perilaku konsumtif yang tidak terkontrol apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik. Dalam konteks generasi muda, literasi keuangan berperan penting untuk membantu individu mengelola pengeluaran secara bijak, sehingga penggunaan digital payment dapat menjadi instrumen yang memperkuat kualitas pengelolaan keuangan, bukan sebaliknya memicu pemborosan atau perilaku impulsif. Manajemen keuangan keluarga didefinisikan sebagai keseluruhan proses pengaturan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan aset lainnya dalam rumah tangga guna mencapai stabilitas dan tujuan keuangan jangka panjang. Saragih et al. (2024)) melalui metode AMPLOP mengelompokkan pengelolaan keuangan keluarga ke dalam enam langkah utama: menganggarkan, menabung, pembayaran kewajiban, melaksanakan anggaran dengan disiplin, mengomunikasikan rencana keuangan dalam keluarga, serta melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Pratiwi et al. (2025) menambahkan bahwa ibu rumah tangga sebagai manajer keuangan keluarga memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan finansial harian maupun jangka panjang. Pencatatan keuangan yang akurat dan manajemen risiko yang antisipatif, misalnya, terbukti mendukung ketahanan ekonomi keluarga saat menghadapi krisis.

Untuk memahami hubungan antara literasi digital dan efektivitas manajemen keuangan keluarga, penelitian ini menggunakan kerangka Model Penerimaan Teknologi dari Davis (1989). Model ini menjelaskan bahwa persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi akan memengaruhi sikap serta perilaku dalam mengadopsinya. Dalam konteks ini, pengetahuan tentang teknologi keuangan dan uang digital dipandang dapat meningkatkan efisiensi manajemen keuangan keluarga jika dipadukan dengan kesadaran risiko. Maka, hipotesis yang diajukan adalah bahwa literasi keuangan digital secara signifikan memengaruhi efektivitas manajemen keuangan keluarga melalui lima fungsi utama pengelolaan finansial rumah tangga.

### 3. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital terhadap manajemen keuangan keluarga. Pemilihan pegawai Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Mojokerto sebagai populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa instansi tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yakni peran aktif perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, peneliti sebelumnya telah melakukan kunjungan (visit) ke dinas terkait sehingga mendapatkan akses dan ketertarikan untuk menjadikan pegawai dinas tersebut sebagai objek penelitian. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling sebanyak 30 responden. Jumlah ini sekaligus merepresentasikan seluruh anggota Dharma Wanita Persatuan di lingkungan dinas, sehingga dapat dikategorikan sebagai sampel jenuh, yakni kondisi ketika seluruh populasi yang

memenuhi kriteria penelitian diikutsertakan sebagai responden tanpa melakukan pemilihan secara acak. Adapun kriteria penentuan sampel meliputi: berusia 25–50 tahun, berpendidikan minimal SMA, memiliki peran utama dalam mengelola keuangan keluarga, serta aktif menggunakan minimal dua jenis layanan keuangan digital. Seluruh responden dalam penelitian ini adalah perempuan, sesuai dengan komposisi pegawai Dharma Wanita di dinas tersebut yang memang beranggotakan perempuan.

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert lima poin, yang telah melalui uji keabsahan dan keandalan. Variabel independen terdiri atas tiga variabel literasi keuangan digital: pengetahuan tentang teknologi keuangan, pemahaman uang digital, dan kesadaran risiko keuangan digital (Lusardi & Messy, 2017). Sementara itu, variabel dependen adalah manajemen keuangan keluarga, yang diukur melalui enam indikator utama sesuai metode AMPLOP, yaitu: menganggarkan, menabung, pembayaran kewajiban, melaksanakan anggaran, mengomunikasikan rencana keuangan dalam keluarga, dan pencatatan keuangan (Saragih et al., 2024).

**Table 1.** Penjelasan Variabel Penelitian

Variabel	Variabel	Indikator	Kode	Pernyataan
<b>Literasi Keuangan Digital (X)</b>	Pengetahuan Teknologi Keuangan (X1)	Pemahaman konsep teknologi keuangan	FT1	Saya mengetahui apa itu teknologi keuangan
		Penggunaan teknologi keuangan	FT2	Saya menggunakan teknologi keuangan dalam kegiatan sehari-hari
	Pengetahuan Uang Digital (X2)	Pemahaman uang digital	UD1	Saya mengetahui tentang uang digital
		Penggunaan uang digital	UD2	Saya menggunakan uang digital dalam kegiatan sehari-hari
	Pemahaman Risiko Keuangan Digital (X3)	Kesadaran risiko	RK1	Saya mengetahui bahwa penggunaan layanan keuangan digital memiliki potensi risiko terhadap keamanan finansial
			RK2	Penting untuk mengetahui tentang risiko keuangan digital bagi manajemen keuangan keluarga yang aman
		RK3	Pemahaman tentang keamanan dalam bertransaksi menggunakan teknologi keuangan dan uang digital sangat penting	
<b>Manajemen Keuangan Keluarga (Y)</b>	Perencanaan Keuangan	Perencanaan hati-hati	PF1	Saya dan keluarga membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran
		Perencanaan berkelanjutan	PF2	Pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang teratur membantu keluarga saya menghindari utang yang tidak perlu
	Pengelolaan Pendapatan dan Pengeluaran	Pembedaan kebutuhan	PE1	Pengelolaan pendapatan yang baik berpengaruh terhadap stabilitas keuangan keluarga
		Pengambilan keputusan	PE2	Saya memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga
	Pengelolaan	Penyisihan untuk	TI1	Saya melakukan penyisihan

Variabel	Variabel	Indikator	Kode	Pernyataan
	Tabungan dan Investasi	tabungan		pendapatan untuk tabungan dan investasi
		Alokasi dana investasi	TI2	Pengelolaan uang digital memudahkan alokasi dana untuk investasi keluarga
	Pencatatan Keuangan	Catatan sumber pendapatan	CF1	Saya memiliki catatan tentang sumber-sumber pendapatan keluarga
		Pencatatan pengeluaran	CF2	Pencatatan keuangan membantu dalam manajemen keuangan keluarga
	Manajemen Risiko	Antisipasi keputusan	MR1	Manajemen risiko membantu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih hati-hati dan terukur
		Kesejahteraan jangka panjang	MR2	Manajemen risiko penting bagi kesejahteraan finansial jangka panjang keluarga

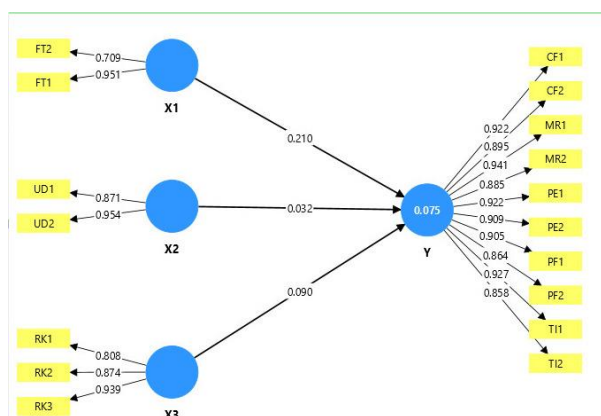
Sumber: Diadaptasi dari Lusardi & Mitchell (2017), Widhiastuti (2024), dan dikembangkan peneliti (2025)

Analisis data dilakukan dengan pendekatan Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0. PLS-SEM dipilih karena memiliki keunggulan dalam mengolah data dengan distribusi tidak normal serta dapat digunakan pada sampel kecil dengan model kompleks yang melibatkan beberapa variabel laten (Hair et al., 2022). Analisis dimulai dengan pengujian model pengukuran melalui evaluasi keabsahan dan keandalan variabel berdasarkan nilai Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability. Pengujian model hubungan mencakup evaluasi koefisien jalur, nilai  $R^2$ , serta tingkat signifikansi melalui prosedur bootstrapping. Penelitian ini didasarkan pada kerangka Model Penerimaan Teknologi oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi menjadi faktor utama dalam adopsi teknologi digital, termasuk dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga (Sekaran & Bougie, 2022).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis PLS-SEM menggunakan SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Seluruh indikator memiliki nilai faktor muatan di atas 0.7, menandakan bahwa masing-masing konstruk telah diukur dengan baik. Misalnya, variabel pengetahuan teknologi keuangan (X1) memiliki faktor muatan yang kuat pada indikator pemahaman konsep (FT1: 0.709) dan penggunaan teknologi dalam aktivitas harian (FT2: 0.951). Demikian pula, variabel pengetahuan uang digital (X2) memiliki muatan tinggi pada pemahaman uang digital (UD1: 0.871) dan penggunaannya (UD2: 0.954). Sementara itu, pemahaman risiko keuangan digital (X3) menunjukkan reliabilitas pada aspek kesadaran risiko keamanan (RK1: 0.808), pengetahuan manajemen risiko digital (RK2: 0.874), serta pemahaman keamanan transaksi (RK3: 0.939).

Variabel dependen manajemen keuangan keluarga (Y) juga menunjukkan validitas yang memadai. Indikator perencanaan (PF1: 0.905; PF2: 0.927), pengelolaan pendapatan (PE1: 0.922; PE2: 0.909), tabungan dan investasi (TI1: 0.864; TI2: 0.858), pencatatan keuangan (CF1: 0.941; CF2: 0.885), serta manajemen risiko (MR1: 0.922; MR2: 0.895) semuanya memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan konstruk manajemen keuangan keluarga.



**Gambar 1.** Model Hubungan PLS-SEM Literasi Keuangan Digital dan Manajemen Keuangan Keluarga (Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 3.0 (2025))

Pengujian model struktural memperlihatkan bahwa pengetahuan teknologi keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga ( $\beta = 0.210$ ), pengetahuan uang digital (X2) berpengaruh negatif ( $\beta = -0.032$ ), sedangkan pemahaman risiko keuangan digital (X3) berpengaruh positif ( $\beta = 0.090$ ). Nilai R-square sebesar 0.075 mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen hanya mampu menjelaskan 7,5% variasi manajemen keuangan keluarga, sehingga terdapat faktor lain yang juga berpengaruh.

Temuan ini memperlihatkan bahwa literasi teknologi keuangan dapat memperkuat efektivitas pengelolaan keuangan keluarga, sejalan dengan penelitian Morgan dan Trinh (2019) serta Ozili (2018). Namun, pengaruh negatif penggunaan uang digital mendukung fenomena *payment decoupling* (Soman, 2001) di mana kemudahan transaksi justru melemahkan kontrol pengeluaran. Sebaliknya, pemahaman risiko terbukti meningkatkan kehati-hatian keuangan, konsisten dengan temuan Klapper et al. (2019) dan Lusardi & Messy (2023).

Jika dikaitkan dengan konteks Indonesia, hasil ini relevan dengan kondisi manajemen keuangan rumah tangga yang menghadapi tantangan ganda: meningkatnya akses digital di satu sisi dan rendahnya kedisiplinan pencatatan serta kontrol pengeluaran di sisi lain. Survei OJK (2022) menunjukkan bahwa meskipun indeks literasi keuangan Indonesia meningkat dari 38,03% (2019) menjadi 49,68% (2022), masih banyak rumah tangga yang kesulitan menjaga keseimbangan antara konsumsi dan tabungan. Penelitian Darmansyah et al. (2023) juga menegaskan bahwa praktik pencatatan sederhana, seperti penggunaan aplikasi catatan keuangan, dapat meningkatkan kesejahteraan finansial rumah tangga. Oleh karena itu, literasi digital perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan perilaku finansial yang disiplin, misalnya melalui pengingat otomatis pengeluaran atau *spending cap* pada aplikasi pembayaran digital.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa literasi keuangan digital di Indonesia harus dilihat secara lebih komprehensif yaitu teknologi memang memberi peluang efisiensi, tetapi tanpa diimbangi dengan pemahaman risiko dan pencatatan yang baik, keluarga tetap berpotensi mengalami masalah keuangan.

## 5. SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menganalisis pengaruh literasi keuangan digital terhadap manajemen keuangan keluarga dengan mengembangkan model kuantitatif yang menggabungkan tiga dimensi literasi digital dan lima indikator manajemen keuangan keluarga. Temuan utama menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh yang signifikan namun kompleks terhadap manajemen keuangan keluarga, dengan pengetahuan teknologi keuangan ( $\beta = 0.210$ ) dan pemahaman risiko keuangan digital ( $\beta =$

0.090) berkontribusi positif, sementara pengetahuan uang digital ( $\beta = -0.032$ ) menunjukkan pengaruh negatif yang mengindikasikan potensi risiko perilaku boros dari kemudahan akses transaksi digital.

Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan literasi keuangan digital dengan perilaku finansial rumah tangga. Penelitian ini menunjukkan bahwa Model Penerimaan Teknologi memerlukan penyesuaian dalam konteks keuangan digital keluarga, dimana kemudahan penggunaan yang tinggi tidak selalu berkontribusi positif terhadap efektivitas manajemen keuangan tanpa disertai kesadaran risiko yang memadai. Temuan ini memperkaya literatur ekonomi perilaku dalam konteks keuangan digital dengan mengungkap kompleksitas hubungan antara kemudahan teknologi dan perilaku finansial yang bertanggung jawab.

Secara metodologi, penelitian ini mengembangkan alat ukur literasi keuangan digital yang sah dan andal dengan penjelasan variabel yang dapat ditiru dalam konteks penelitian serupa. Model hubungan yang dikembangkan memberikan kerangka berdasarkan data untuk memahami mekanisme pengaruh literasi digital terhadap berbagai dimensi manajemen keuangan keluarga, mulai dari perencanaan, pengelolaan pendapatan-pengeluaran, tabungan-investasi, pencatatan keuangan, hingga manajemen risiko.

Dampak praktis penelitian mencakup perlunya perubahan orientasi program literasi keuangan digital dari pendekatan yang berfokus pada kemampuan teknis menuju pendekatan menyeluruh yang menggabungkan pengembangan kesadaran risiko dan pengendalian diri. Program edukasi harus menekankan pada aspek pencatatan keuangan dan manajemen risiko yang terbukti memiliki faktor muatan tertinggi dalam model penelitian. Selain itu, diperlukan kerjasama antara regulator, penyedia layanan keuangan, dan institusi pendidikan untuk mengembangkan ekosistem keuangan digital yang mendukung kesejahteraan finansial melalui penerapan prinsip ekonomi perilaku dalam desain aplikasi.

Penelitian ini memajukan bidang literasi keuangan digital dengan mengungkap keunikan dalam hubungan antara kemudahan teknologi dan efektivitas manajemen keuangan, memberikan perspektif baru dalam pengembangan ekosistem keuangan digital yang berkelanjutan. Keterbatasan penelitian mencakup ukuran sampel yang relatif kecil dan fokus pada satu institusi, sehingga generalisasi hasil memerlukan kehati-hatian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor perantara seperti kontrol diri dan perilaku keuangan, menguji model dalam sampel yang lebih besar dan beragam secara geografis dan sosial-ekonomi, serta mengembangkan intervensi berbasis ekonomi perilaku untuk meningkatkan efektivitas literasi keuangan digital dalam konteks transformasi digital Indonesia yang terus berkembang.

## REFERENCE

- Ariely, D., & Silva, J. (2002). Payment method design: Psychological and economic aspects of payments. *Interacting with Computers*, 15(2), 285-291. [https://doi.org/10.1016/S0953-5438\(02\)00026-8](https://doi.org/10.1016/S0953-5438(02)00026-8)
- Böhm, P., Böhmová, G., Gazdíkova, J., & Šimková, V. (2023). Determinants of Financial Literacy: Analysis of the Impact of Family and Socioeconomic Variables on Undergraduate Students in the Slovak Republic. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm16040252>
- Carlin, B., Olafsson, A., & Pagel, M. (2017). Fintech adoption across generations: Financial fitness in the information age. *Journal of Financial Economics*, 126(3), 634-653. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.09.003>
- Darmansyah, A., Rahadi, R. A., Afgani, K. F., Khaerani, F. R., & Kharohmayani, D. (2023). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN OPTIMALISASI PENGGUNAAN FINTECH BAGI PEREMPUAN KELOMPOK PKK. *Sebatik*, 27(1), 311-319. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2257>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319-339.

- <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Hair, J. F., Tomas, G., Hult, M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. <https://www.researchgate.net/publication/354331182>
- Hamzah, A., Nurhayati, N., Purnama, D., Akuntansi, P., & Kuningan, U. (2024). Optimalisasi Peran Perempuan dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Era Digital. *Jurnal Dimas Canthing*, 1.
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial literacy, financial education, and economic outcomes. *Annual Review of Economics*, 5(1), 347–373. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-082312-125807>
- Klapper, L., Lusardi, A., & Panos, G. A. (2019). Financial literacy and its consequences: Evidence from Russia during the financial crisis. *Journal of Banking & Finance*, 37(10), 3904–3923. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.07.014>
- Kusumawardhany, S. S., Shanti, Y. K., Azzahra, K., Arianti, B. F., & Romadhina, A. P. (2021). PENERAPAN LITERASI KEUANGAN DALAM MEMAHAMI FINANCIAL TECHNOLOGY. *Jurnal Abdimas*, 2(2), 151–160. <https://doi.org/http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH>
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2019). Fintech and financial literacy in the Lao PDR. Asian Development Bank Economics Working Paper Series, No. 590. <https://doi.org/10.22617/WPS190482-2>
- Mursita, N. E., Sebayang, K. D. A., & Wibowo, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z di Jakarta. *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, 3(5).
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a0c52bfe-en>
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., Suarabawa, I. W., & Kusmawan, I. M. H. (2025). PERAN LITERASI KEUANGAN BAGI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA. *Jurnal JIS Siwirabuda*, 03(1), 73–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.58878>
- Prewati, P. H. S., & Riyadi, S. (2025). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Para Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kenjeran Rw.10 Surabaya. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 5(02), 312–323. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i02.992>
- S Sekaran, U., & Bougie, R. (2022). *Research methods for business: A skill building approach* (8th ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Soman, D. (2001). The mental accounting of sunk time costs: Why time is not like money. *Journal of Behavioral Decision Making*, 14(3), 169–185. <https://doi.org/10.1002/bdm.370aragih>
- S., Widiastuti, R., Zaniarti, S., Margaretha, Y., Kristine, F., Nursalin, K. K., Margaretha, M., & Lu, C. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan untuk Keluarga : Mengelola Resiko dan Cerdas Finansial. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(3), 417. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.11243>
- Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2011). *Nudge: Improving decisions about health, wealth and happiness*. 24. <https://doi.org/http://www.cihr-irsc.gc.ca/e/13777.html>